

**PERAN PROGRAM PELATIHAN REBANA
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH DI KELAS IV MI AL-HIDAYAH
PRAWOTO SUKOLILO PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**ANDI PUTRA KURNIAWAN
NIM: 1803096093**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Putra Kurniawan

NIM : 1803096093

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN PROGRAM PELATIHAN REBANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS IV MI AL-HIDAYAH PRAWOTO SUKOLILO PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Andi Putra Kurniawan

NIM: 1803096093



PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Peran Program Pelatihan Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul
Karimah di Kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati**

Penulis : Andi Putra Kurniawan

NIM : 1803096093

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 12 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji III

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 1961220199501001



Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIDN. 202039201

Penguji IV

Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Pembimbing

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

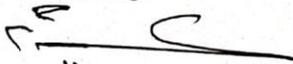
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Program Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati**
Nama : Andi Putra Kurniawan
NIM : 1803096093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Waailakumu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : **Peran Program Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati**
Penulis : Andi Putra Kurniawan
NIM : 1803096093

Penelitian ini mengambil focus permasalahan: 1) Bagaimana peran program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI-Alhidayah Prawoto Sukolilo Pati? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI-Alhidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari kegiatan Pelatihan Rebana di MI Al-Hidayah menunjukkan adanya akhlak siswa yang sabar, sopan santun, sinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, saling tolong menolong, disiplin waktu dan tanggung jawab. Adapun faktor yang mendukung pelatih dan alat rebana. Untuk faktor yang menghambat kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan dan dampak negatif *gadget*.

Kata Kunci: ***Program Rebana, Pembentukan Akhlakul Karimah***

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan untaian Tahmid Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang selalu menganugrahkan segala taufiq hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya fi yaumil qiyamah.

Suatu kebahagiaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul “Peran Program Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum
2. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
3. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag
4. Dosen wali, terima kasih atas bimbingan dan dukungannya selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 jurusan PGMI.
6. Dosen Penguji I Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
7. Dosen Penguji II Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I.

8. Desen Penguji III Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
9. Dosen Penguji IV Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd.
10. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
11. Kepala MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian, Ibu Sri Anisah, S.Pd.I
12. Pelatih Rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, Bapak Sholihul Hadi
13. Ayahanda Supangat dan Ibunda Istihanah tercinta, yang senantiasa berdo'a dan bekerja tanpa kenal lelah untuk keluarga serta selalu memberi kasih sayang dan semangat dengan tulus dan ikhlas.
14. Kakak-kakak penulis tersayang Ali Mustofa, Eva Putri Kurniawati dan tak lupa adik penulis Deni Putra Hendrawan, Desi Hikmawati yang senantiasa selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat.
15. Keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
16. Keluarga TSC yang selalu menemani dan mendukung segala proses dalam menyelesaikan proses penelitian skripsi ini.
17. Sahabat PMII Abdurrahman Wahid yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam berproses.
18. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan atas naungan ridha-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sadar sepenuhnya bahwa karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat

dijadikan sebagai referensi bagi generasi penerus, dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Juni 2022
Peneliti



Andi Putra Kurniawan
NIM. 1803096093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : PROGRAM PELATIHANREBANA DAN AKHLAKUL KARIMAH	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Program Pelatihan	10
2. Rebana	13
3. Akhlakul Karimah	19
B. Kajian Pustaka Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan pendekatan penelitian	38
B. Tempat dan waktu penelitian	39

C. Sumber Data.....	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Deskripsi Data	48
B. Analisis Data	54
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik.....	78
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	36
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rebana berasal dari kata *robbana*, yang berarti Tuhan Kami. Sebutan itu muncul untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan Islam. Lama-kelamaan musik itu disebut Rebana.¹ Biasanya rebana ditampilkan pada acara-acara Islam tertentu, misalnya: walimatul khitan, walimatul ursy dan lain sebagainya. Dalam acara rebana secara umum diiringi dengan lagu-lagu Islam yang memiliki makna spiritualitas dan ungkapan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Perkembangan alat musik rebana di Indonesia dimulai ketika masuknya pengaruh Islam ke Indonesia. Selain berdagang dan menyebarkan agama Islam, para pedagang Arab juga memperkenalkan musik mereka. Alat musik mereka berupa gambus dan rebana. Di Indonesia, alat musik rebana berkembang menjadi banyak jenis. Biasanya merupakan ciri khas dari budaya

¹ Syifa Yulia Noer Faidah, dkk, “Pembelajaran Rebana *Qasidah* di *Baituttarbiyah* (Rumah Pendidikan) *Abu Zacky Al-Zam Zamy* Pangandaran”, *Departemen Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Senidan Desain Universitas Pendidikan Indonesia*, <https://media.neliti.com/media/publications/191672-ID-pembelajaran-rebana-qasidah-di-baituttar.pdf>, diakses 06 Februari 2022.

daerah tertentu. Jenis alat rebana yang paling umum yaitu: Rebana Banjar, Rebana Biang, Marawis, Hadroh dan lainnya.

Rebana yang berada di Jawa Tengah sering dimainkan pada umumnya terdapat tiga buah yakni rebana tradisional, rebana modern dan rebana kontemporer. Rebana tradisional biasanya dimainkan dengan beberapa alat seperti terbang/rebana, ketipung, tamborin dan jidor, sedangkan untuk rebana modern biasanya dimainkan dengan beberapa alat musik yaitu terbang/rebana, ketipung, jidor, kalti/dumbuk batu,tifa, tamborin/kecrek. Rebana kontemporer adalah rebana yang sudah dipadukan dengan alat musik modern, missal dapat diiringi dengan menggunakan biola, organ, drum dan lain sebagainya.²

Era globalisasi sekarang, kebudayaan dan teknologi yang datang dari luar cenderung berdampak negatif bagi akhlak anak misalnya, dalam perilaku disiplin waktu, sopan santun, tanggung jawab, dan beribadah semakin mengalami degradasi. Dibuktikan dengan adanya *gadget* yang membuat anak lebih suka bermain *game online* dan media sosial setiap hari. Hal tersebut memberikan efek samping berupa kecanduan *gadget*, yang menjadikan anak kurang dalam bersosialisasi terhadap sekitar yang berdampak penurunan nilai-nilai sopan santun dan juga anak menjadi lupa waktu terhadap tanggung jawabnya sebagai siswa yang harus

² Roemaldo Suare, dkk, “Game Pembelajaran Alat Musik Tradisional Rebana Berbasis Android”, *Jurnal.polines.ac.id*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2016), hlm. 51-59.

belajar, sebagai anak yang berbakti kepada orang tua, dan hamba Allah SWT yang harus beribadah kepada-Nya.

Melihat realitas yang terjadi, maka pembentukan akhlakul karimah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdullah Rasyid dalam bukunya “*Akidah Akhlak*” dijelaskan bahwa akhlakul karimah merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.³ Pendapat tersebut membuktikan bahwa pentingnya akhlakul karimah bagi kesempurnaan iman kepada Allah SWT. Dengan demikian, akhlakul karimah merupakan hal fundamental dalam menghadapi persoalan degradasi akhlak. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رِجْتِهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

gSesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan

³ Afanur Alif, “Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara”, *Skripsi* (Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2017), hlm.7.

ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS. Al-‘Anfal 8: 2)⁴

Oleh karena itu, bekal akhlakul karimah memberikan hal positif bagi perkembangan sikap dan perilaku anak dalam menjalani kehidupan kedepannya.

MI Al-Hidayah Prawoto, penulis menemukan beberapa perilaku siswa yang baik, seperti disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, sopan santun, mengikuti sholat berjamaah, dan lain sebagainya. Namun di samping itu terdapat perilaku yang kurang baik seperti berkata kasar atau kurang sopan, tidak menghormati guru, kurang bertanggung jawab dan lain sebagainya. Pembelajaran ketika dalam kondisi *Covid-19* yang dilaksanakan di beberapa rumah guru dan waktu yang singkat menjadikan kurangnya pengawasan juga pendidikan akhlak yang kurang tertanam pada diri siswa.

Salah satu alternatif dalam pembentukan akhlakul karimah anak adalah dengan ekstrakurikuler rebana yang terdapat di MI Alhidayah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler rebana terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik untuk anak. Dalam hal ini

⁴ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hlm. 178

bisa didapat saat berlatih rebana seperti disiplin waktu, bertanggung jawab atas tugasnya dan sikap sopan santun terhadap pelatih.

Kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali pada hari Jum'at. Kegiatan tersebut dibimbing oleh Bapak Sholihul Hadi yang merupakan salah satu guru MI Al-Hidayah. Peserta dari kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah sebagian besar adalah siswa kelas IV. Meskipun kegiatan tersebut tidak diwajibkan, akan tetapi banyak siswa terutama siswa kelas IV yang antusias untuk mengikutinya.

Kegiatan pelatihan rebana merupakan salah satu program unggul di MI Al-Hidayah. Siswa yang mengikuti kegiatan tersebut cenderung memiliki akhlakul karimah yang lebih baik, dari segi kedisiplinan, tanggung jawab maupun sopan santun. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa ketika di sekolah. Selain dapat membentuk akhlakul karimah siswa, kelompok rebana di MI Al-Hidayah juga sering mendapat prestasi ketika mengikuti lomba di tingkat kecamatan. Hal tersebut juga merupakan nilai tambah sehingga banyak siswa yang tertarik mengikuti kegiatan pelatihan rebana. Semakin banyak siswa yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan akhlakul karimah siswa di MI Al-Hidayah semakin baik.

Relevansi dengan keahlian penulis yang dilakukan. Pada penelitian ini, penulis ingin memberikan manfaat kepada

masyarakat atau madrasah bahwa dalam program pelatihan rebana ini dapat membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Dari berbagai penjelasan di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PROGRAM PELATIHAN REBANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS IV MI-ALHIDAYAH PRAWOTO SUKOLILO PATI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI-Alhidayah Prawoto Sukolilo Pati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI-Alhidayah Prawoto Sukolilo Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran program pelatihan rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI-Alhidayah Prawoto Sukolilo Pati.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pelatihan rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI-Alhidayah Prawoto Sukolilo Pati.

Manfaat penelitian:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru mengenai pembentukan akhlakul karimah untuk siswa.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, agar siswa mempunyai akhlakul karimah yang terbentuk.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter.
 - c. Bagi lembaga pendidikan, memberikan masukan dalam pembentukan akhlakul karimah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan pada masa yang akan datang.

BAB II

PROGRAM PELATIHAN REBANA DAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Deskripsi Teori

1. Program Pelatihan

a. Pengertian Program Pelatihan

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian untuk istilah “program”. Program dapat diterjemahkan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. “Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Lanjut dari Arikunto mengemukakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama bukan kegiatan tunggal, akan tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam ekstrakurikuler yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan

sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali namun berkesinambungan.¹

Sedangkan pelatihan menurut Indrakusuma adalah bagian Pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem Pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih menekankan praktek daripada teori. Keterampilan tersebut meliputi pengertian *physical skill, intellectual skill, social skill, managerial skill*, dan lain-lain.²

Pada intinya program pelatihan sangat berkesinambungan, dalam hal ini dapat kita ketahui program disebut sebagai rencana yang akan dilaksanakan untuk menunjang pada pelatihan yang dimana akan memberikan manfaat kepada siswa yang cukup besar apabila dikelola dengan baik. Program pelatihan termasuk Pendidikan non formal dimana setiap kegiatan teroganisir

¹ Ashoing P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 5

² Yuli Kartika Efendi, “Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur”, *Jurnal ilmiah Kependidikan*, (Vol. X, No. 2, tahun 2017), hlm. 6

dan sistematis, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada siswa untuk mengembangkan tingkah laku dalam hal ini pengetahuan, skill dan sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Fungsi Program Pelatihan

Adapun fungsi tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu:

- 1) Sebagai tolak ukur penilaian dalam arti bahwa penelitian dinilai berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sebagaimana diharapkan. Dengan kata lain ketercapaian pelatihan menjadi indikator keberhasilan pelatihan yang telah dirancang sebelumnya.
- 2) Sebagai pemberi arah bagi semua unsur/komponen pelatihan, khususnya pelatihan dan peserta pelatihan. Dengan kata lain pelatih dapat merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk membelajarkan peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihan.
- 3) Sebagai acuan tentang standar/kriteria untuk merancang kurikulum pelatihan seperti materi dan teknik serta media pelatihan dan alat evaluasi keluaran pelatihan. Tujuan yang telah ditetapkan dasar untuk memilih dan menetapkan kurikulum pelatihan.

- 4) Sebagai media komunikasi bagi pelatih. Berdasarkan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan maka pelatih dapat melakukan komunikasi dengan pihak terkait tentang apa yang hendak dicapai serta hal apa yang sebaiknya dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan.³

2. Rebana

a. Pengertian Rebana

Menurut Banoe, ”*Rebana* adalah alat music tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis tambourin, baik dengan kerucikan atau tanpa kerucikan”. Alat musik rebana dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Perbedaan cara memukul pada bagian rebana yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.⁴

³ Asrul Annas dkk, “Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba”, *Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 63

⁴ Hasmi Fidiyarti, “*Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific*”, <http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>, diakses 18 Februari 2022

Kesenian rebana adalah suatu kesenian yang sudah lama berkembang di Indonesia, di beberapa daerah ada yang menyebutnya hadroh, namun pada umumnya secara fungsi dan bentuk itu sama. Rebana sendiri seringkali kita jumpai di dalam sekolah atau madrasah yang khususnya lembaga berbasis islam, seperti pondok pesantren, madrasah ibtidaiyah, kumpulan masyarakat, dan sebagainya.

Di abad ke-6, masyarakat Anshor Madinah menggunakan rebana sebagai musik pengiring penyambutan kedatangan Baginda Nabi Muhammad SAW., yang hijrah dari kota Makkah. Yang pada waktu itu, mereka menyambut dengan kasidah”*Tala’ a al-Badru ‘alayna*” yang sampai saat ini juga sering dipakai jika penyambutan terhadap seseorang di dalam konteks dakwah. Nasehat/pesan agama, sekitar abad 13 Hijriah, oleh seorang ulama besar dari Hadhramaut Yaman, beliau datang ke Indonesia dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Dalam dakwahnya beliau membawa semacam kesenian dari Arab berupa kasidah yang juga di iringi alat musik rebana. Beliau juga pengarang kitab maulid “*Simt al-Durar*” yang berisi kisah perjalanan Rasulullah SAW. Yang sering kita baca selama ini.

Sampai akhirnya majelis shalawat beliau berkembang di kalangan masyarakat sekitar.⁵

Mushofa dalam Linda, mengemukakan bahwa beberapa fungsi musik rebana antara lain: (1) sarana untuk melestarikan budaya kesenian tradisional Islami agar tidak punah, dan diharapkan mampu mengimbangi budaya musik lainnya; (2) sebagai media dakwah menyiarkan agama Islam dengan diiringi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan dzikir kepada Allah SWT; (3) sebagai ritual keberagaman umat muslim. Adapun isi lantunan yang terkandung di dalam rebana adalah isi yang terkandung berupa sholawat-sholawat, madah-madah rosul yang menerangkan sejarah kehidupan dan sifat-sifat yang dimiliki baginda Nabi Muhammad SAW.⁶

Rien mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu,

⁵Abiddawatul Latif, *Sejarah Alat Rebana*, [http://abiddawatullatif.blogspot.co.id/2016/11/sejarah-alat-rebana.html?=",](http://abiddawatullatif.blogspot.co.id/2016/11/sejarah-alat-rebana.html?=) diakses 17 Februari 2022

⁶ Linda Indiyarti Putri, "Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI", *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar*, (Vol. IV No. 1 tahun 2017), hlm. 26.

mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang fungsi pendidikan seni musik bagi siswa, berikut ini dikemukakan secara urut fungsi pendidikan seni musik sebagai sarana atau media ekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat, dan kreativitas.⁷

b. Manfaat Rebana

- 1) Membentuk karakter atau merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik

Kesenian rebana merupakan kesenian yang di dalamnya terdapat lantunan syair-syair yang berupa pujian-pujian kepada Allah SWT, Rasul, dan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan demikian, kesenian rebana mampu membentuk budi pekerti yang baik. Hal ini sesuai dalam penelitian Yeni Rachmawati bahwa musik dapat membentuk mental seseorang menjadi lembut ataupun kasar. “Jika anak sering mendengarkan suara atau intonasi yang buruk ataupun kasar, maka

⁷ Mansurdin, “Bahan Ajar Seni Musik SD”
<https://ajomansur.wordpress.com/2013/11/18/bahan-ajar-seni-musik-sd/>, diakses 12 Juli 2022.

akan buruk atau kasar pula kepribadiannya”.⁸ Maka dari hal itu jika seseorang yang sering mendengarkan musik yang lembut, maka akan menjadi lembut. Dengan seperti seseorang mendengarkan lantunan musik rebana atau bahkan memainkannya dan menjadikan musik itu sebagai musik favoritnya, kemungkinan besar seseorang tersebut memiliki pribadi yang baik.⁹

2) Pengembangan minat dan bakat

Setiap jati diri manusia pasti mempunyai suatu kelebihan, salah satunya pasti ada yang memiliki bakat yang bervariasi. Dalam madrasah menyiapkan tempat dimana peserta didik bisa mengembangkan bakatnya. Oleh karena itu, dengan adanya program pelatihan rebana yang di sediakan madrasah dapat menjadi sarana untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang rebana.

3) Motivasi dan hiburan

⁸ Sri Purwaningsih, *Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Jannah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014), hlm. 34

⁹ Abi Kustama, “Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 55.

Kesenian rebana dapat di jadikan sebagai motivasi belajar melalui musik, termasuk irama yang keluar dari kesenian rebana ketika dimainkan, karena musik tidak hanya memberikan hiburan namun juga menjadi sarana seseorang mengungkapkan perasaanya dan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu hal baik yang positif maupun sesuatu hal yang negative, begitu halnya dalam proses pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sarana agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan hati yang senang.¹⁰

4) Sebagai media dakwah

Saat ini musik tentunya selalu digunakan untuk media hiburan, dalam seni rebana yang bernuansa musik Islami dengan lantunan syair-syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW. Kesenian rebana dapat menjadi salah satu media dalam berdakwah. Oleh karena itu, kesenian rebana dalam hal ini menjadi media dan sarana seseorang dalam menyebarkan agama Islam.

¹⁰ Muhammad Syaifudin Zuhri, “Pengaruh Penggunaan Etnomatematika Kesenian Rebana Terhadap Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas I MI Al-Hikmah Tembalang” *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020), hkm. 15.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹ Makna akhlak dalam Alquran adalah bentuk tunggal, yaitu *khuluq* tercantum dalam surat Al-Qalam, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur (Q.S. Al-Qalam 68:4).¹²

Sedangkan Al-Akhlak al-Karimah ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah).¹³ Akhlak karimah di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam AL-Qur'an dan al-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu

¹¹ Fitri Fatimatzahroh, dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 tahun 2019, hlm. 5

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publising & Distributing, 2014) hlm. 833

¹³ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 200

dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.¹⁴

Akhlakul karimah menurut para ahli yang salah satunya menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin atau hati yang baik. Di dalam hati manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.¹⁵

Akhlakul karimah dalam saat ini sangat dibutuhkan oleh anak, sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, baik dari tingkah laku yang baik, hati yang baik, serta ucapan yang baik. Akhlakul karimah berlaku kepada sesama teman, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran akhlakul karimah harus dimulai dari sejak dini, dari situ anak akan terbiasa dengan hal-hal baik dan melekat pada diri tersebut, sehingga terbentuklah akhlakul karimah.

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa akhlakul karimah adalah suatu sifat dari manusia yang sudah tertanam atau melekat pada jiwa manusia

¹⁴ HamZah Ya“qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 62

¹⁵ Saniaati Nur Azizah, “Implementasi Pendidikan Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri di PP.Al Ihsan Al Amin”, *Skripsi* (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2020), hlm. 34.

tersebut, sehingga pelaksanaannya secara ikhlas tanpa merenung terlebih dahulu juga tanpa paksaan orang lain.

b. Macam-macam Akhlakul Karimah

1) Akhlakul karimah terhadap Allah

Akhlakul karimah terhadap Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf. Akhlakul karimah kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khalik*. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam bentuk berakhlak kepada Allah, yakni:

- a) Mematuhi Allah
- b) Beribadah kepada Allah
- c) Bertawakal kepada Allah
- d) Berdoa kepada Allah
- e) Berdzikir atau mengingat kepada Allah.¹⁶

2) Akhlakul Karimah terhadap Guru

Guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang di kala gelap serta sebagai suri tauladan. Menghormati guru adalah merupakan sikap terima kasih dan perbuatan ini telah

¹⁶ Wirani Ugerdiyah Murbifala, “Makna Akhlakul Karimah Dalam Film Ketoprak Saridin: Andum Waris Episode 2”, *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 36.

pula dilakukan oleh para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka.

Salah satu contoh dari Imam Syafi'i bagaimana model penghormatannya terhadap guru dan bagaimana sopannya Syafi'i terhadap gurunya. Marilah kita melihat salah satu contohnya, beliau berkata: *“Saya tidak dapat membolak-balik lembaran kitab dengan suara keras dihadapan guru saya, supaya guru saya jangan sampai terganggu. Saya pun tidak bisa meminum air dihadapan guru saya, sebagai rasa hormat dan takzim kepadanya”*.

- a) Guru itu sebagai pendidik
- b) Guru itu sebagai fasilitator
- c) Guru itu sebagai motivator
- d) Guru itu sebagai tempat bertanya
- e) Guru itu sebagai petunjuk jalan
- f) Guru itu sebagai inovator

Akhlak antara guru dan murid sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan berlangsung.¹⁷

¹⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 187-188.

Menurut M. Athiyah yang telah dikutip oleh Amran Eku membagi macam-macam akhlakul karimah sebagai berikut:

1) Khusnudzhan kepada Allah

Khusnudzhan kepada Allah adalah kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa berbuat dan menentukan yang terbaik untuk kehidupan manusia.

2) Qana'ah

Qana'ah dalam kacamata ilmu akhlak memiliki arti menerima segala anugerah yang diberikan oleh Allah SWT serta bersabar atas ketentuannya besar dan tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar lahiriyah. Orang mempunyai sifat qana'ah akan memiliki pendirian apa yang diperoleh atau apa yang ada pada dirinya adalah sesuai dengan Qadar ketentuan Allah SWT.

3) Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya. Beramal dengan ikhlas akan menjadikan seseorang bekerja dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab, serta sanggup berkorban dalam melaksanakan tugas pekerjaan tersebut.

4) Sabar

Sabar adalah sabr uji, tahan menderita, menerima apa yang diberikan Allah SWT baik dalam berupa nikmat maupun berupa penderitaan. Orang yang sabar adalah orang yang memiliki keteguhan dan ketabahan hati dalam usaha mencapai cita-cita.

5) *Istiqomah*

Dalam Bahasa Indonesia padanan kata istiqomah adalah kata “taat asas”, yaitu selalu taat dan setia kepada asas suatu keyakinan oleh sebab itulah orang yang istiqomah dikatakan juga sebagai orang yang taat asas. Orang yang berlaku terhadap istiqomah disebut juga orang yang mempunyai resiko yang tidak kecil seperti mendapat celaan.

6) *Tasammuh*

Dalam bahasa Indonesia, kata *tasammuh* dapat diartikan dengan tenggang rasa, lapang dada atau toleransi. Oleh karena itu orang yang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan orang berkeyakinan lain.

7) Ikhtiar (Kerja Keras)

Untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, manusia dituntut untuk berjuang baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok (kolektif). Tuntutan tersebut berdasarkan fitrah (naluri) kemanusiaan yang

tumbuh karena adanya hidayah dari Allah sesuai asas pencipta-Nya.

8) Berdoa

Berdoa adalah memohon kepada Allah SWT, agar segala yang telah kita lakukan ada dalam ridha dan diijabah oleh Allah SWT.¹⁸

c. Faktor-faktor Pembentukan Akhlakul Karimah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri manusia, yang memiliki peran pembentukan akhlak, antara lain:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.

Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri

¹⁸ Amran Eku, "Kontekstualisasi Karakter Anak Melalui Pendidikan dan Pembelajaran", *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, (Vol. 12 No. 1, tahun 2019), hlm. 29-30.

makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya

b) Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan.¹⁹

c) Khendak

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah kehendak. Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat sungguh-sungguh. Di dalam perilaku manusia, kehendak ini merupakan kekuatan yang mendorong manusia berakhlak. Kehendaklah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan,

¹⁹ Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis”, *Al-Dzikra*, (Vol. XI, No. 1, tahun 2017), hlm.71-72

kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada artinya bagi hidupnya.²⁰

d) Suara hati

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berda di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “*dhamir*”.

e) Keturunan

Keturunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan keturunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Hal itu karena manusia merupakan himpunan dari bermacam-macam sifat, baik sifat yang ada pada jasmaniyah maupun rohaniyah, akal nya, akhlak nya dan lain sebagainya.²¹

²⁰ E-book: Ali Mas'ud, "*Akhlak Tasawuf*", (Surabaya: Buku perkuliahan program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 60-61

²¹ Saniati Nur Azizah, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri di PP. Al

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

a) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milieu*). *Milieu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup.

b) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberi pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua.

c) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: “*Kewajiban sekolah adalah*

Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga Tahun 2020”, *Skripsi*, (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2020).

melaksanakan Pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar dihaluskan, tingkah laku yang tidak senoonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya²²

d) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama.²³

d. Pembagian Akhlakul Karimah

Akhlak dibagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak terhadap Allah SWT

²² Mahmud Yunus, “Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran”, (Jakarta: Agung, tahun 1978), hlm. 31

²³ Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis”, *Al-Dzikra*, (Vol. XI, No. 1, tahun 2017), hlm.74-75

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- a) Bersyukur kepada Allah
Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah SWT karena orang yang bersyukur akan mendapatkan tambahan nikmat, sedangkan orang yang ingkar akan mendapatkan siksa.
 - b) Meyakini kesempurnaan Allah
Meyakini bahwa Allah SWT mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
 - c) Taat terhadap perintah-Nya
Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturannya merupakan bagian dari perbuatan baik.
2. Akhlak terhadap sesama manusia
- Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan,

atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

Oleh sebab itu, manusia juga didudukan secara wajar. Karena nabi dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu Illahi. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Adapun yang dimaksud lingkungan ini merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembibingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.²⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Maksud adanya tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai komparasi terhadap kajian-kajian sebelumnya. Di samping itu tinjauan pustaka ini juga dimaksudkan untuk

²⁴ Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis”, *Al-Dzikra*, (Vol. XI, No. 1, tahun 2017), hlm. 64-65.

mendapatkan gambaran secukupnya mengenai tema yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Skripsi “Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat Dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah” oleh Arifin Yahya (151.141.140) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.²⁵ Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal penelitian tentang membina atau membentuk akhlak. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut menggunakan peran majlis dzikir dan sholawat sedangkan penelitian kali ini menggunakan peran program pelatihan dalam rebana, hal yang membedakannya lagi mengenai tempat penelitian kalau penelitian tersebut melakukan penelitian di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah sedangkan untuk penelitian yang sekarang di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

²⁵ Arifin Yahya, “Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat Dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah”, *Skripsi*, (Mataram: Program Sarjana UIN Mataram, 2018).

2. Jurnal “Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba” oleh Asrul Annas mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.²⁶ Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal penelitian tentang peran Pelatihan Rebana. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut terfokus pada mempertahankan prestasi juara lomba sedangkan penelitian kali ini terfokus pada pembentukan akhlakul karimah siswa kelas IV, hal yang membedakannya lagi mengenai tempat penelitian kalau penelitian tersebut melakukan penelitian di SDN Mekarsari Kabupaten Cianjur sedangkan untuk peneliti yang sekarang di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.
3. Skripsi “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Akhlakul Karimah Bagi Santri di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga” oleh Saniati Nur Azizah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

²⁶ Asrul Annas dkk, “Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba”, *Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 59-74

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.²⁷ Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal penelitian tentang Akhlakul Karimah. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut menggunakan implementasi Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian kali ini menggunakan Peran Pelatihan Rebana, hal yang membedakan lagi mengenai tempat penelitian kalau penelitian tersebut melakukan penelitian di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran Salatiga sedangkan untuk penelitian yang sekarang di MI Al-Hidayah Praowoto Sukolilo Pati.

C. Kerangka Berfikir

Akhlakul karimah adalah sesuatu hal; yang sangat penting untuk bekal anak serta menunjang kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu Pendidikan akhlakul karimah yang diterapkan di madrasah harus ditanamkan sejak mulai dini agar mampu dengan mudah membentuk siswa yang berakhlak baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat dan mampu memberikan suatu bekal untuk

²⁷ Saniati Nur Azizah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga Tahun 2020", *Skripsi*, (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2020).

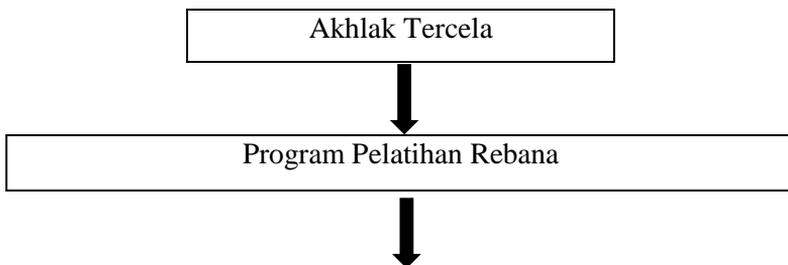
masa depan dalam menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.

Pelaksanaan Pendidikan akhlakul karimah selain terintegrasi dalam mata pelajaran juga dapat diintegrasikan melalui program pengembangan diri di madrasah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Contohnya seperti yang ada di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati yang menyediakan kegiatan Rebana. Dalam kegiatan tersebut menyisipkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diharapkan agar siswa terbiasa dalam mencerminkan sikap khusnidzhan kepada Allah, akhlakul karimah terhadap guru, disiplin, qona'ah, ikhlas, sabar, istiqomah, tasamuh, ikhtiar (kerja keras), tanggung jawab, dan selalu berdoa kepada Allah SWT.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema penelitian sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berfikir tentang Peran Program Pelatihan Rebana Dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Siswa kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap khusnudzhan kepada Allah, akhlakul karimah terhadap guru, disiplin, qona'ah, ikhlas, sabar, istiqomah, tasamuh, ikhtiar (kerja keras), tanggung jawab, dan selalu berdoa kepada Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis deskriptif penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara riil atau nyata apa adanya tentang peran program pelatihan Rebana dalam membentuk akhlakul karimah di kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, dan lain sebagainya. Berg menyatakan dalam definisinya bahwa: “*Qualitative Research (QR)*

*thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, simbols, and description of things”.*¹

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah yang berlokasi di Jl. Sunan Prawoto No.05, Sewunegaran, Prawoto, Kec. Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59172.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati di jl. Sunan Prawoto No.05, Sewunegaran, Prawoto, Kec. Sukolilo, Kabupaten. Pati, Jawa Tengah 59172 pada tanggal 4 April 2022 – 30 April 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melalui wawancara dengan pihak madrasah, seperti kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, guru pembina maupun staf yang terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan Rebana. Sumber ini sangat membantu

¹ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22-23

secara menyeluruh mengenai kegiatan Pelatihan Rebana dalam membentuk akhlak pada siswa kelas 4 MI Al-hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun bahan penunjang sebagai sumber adalah bahan-bahan

D. Fokus Penelitian

Peneliti memerlukan focus mendalam yang lebih. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi namun terarah kebidang yang lebih sempit. Penelitian difokuskan pada Peran Program Pelatihan Rebana dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa kelas IV di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal untuk memperoleh keterangan, informasi, dan sejenisnya.²

Agar mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian pada proses ini peneliti dan responden berhadapan secara langsung.³ Wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari sumber yang bersifat lisan maupun tulisan yang ditujukan kepada pihak madrasah, kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, dan beberapa guru yang terlibat langsung dengan kegiatan Pelatihan

² Aryanti Agustina, “Efektivitas Model Pembelajaran Langsung pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Kerangka Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Oku”, *Lentera: Jurnal Ilmia Kependidikan*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2019), hlm. 144

³ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 79

Rebana sebagai membentuk akhlakul karimah di kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) agar dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung atas kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.⁴ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kegiatan pelatihan Rebana sebagai membentuk akhlakul karimah di kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati dengan melihat atau mengamati kegiatan secara langsung.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumentasi yang dimaksud berupa biografi madrasah, visi misi, struktur kepengurusan madrasah, foto kegiatan

⁴ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 91

pelatihan Rehana MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Dengan dokumentasi, hasil penelitian akan semakin kredibel karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah dibuat.

F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteks dan latar budaya yang sesungguhnya, perlu adanya dilakukan uji keabsahan, keakuratan, dan kebenaran data yang telah diperoleh. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data *convergent* (meluas) yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, tuntas dan pasti, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332.

Dalam teknik pengumpulan data ini, menggunakan teknik triangulasi sumber, untuk sumber dari kepala sekolah, pelatih rebana dan siswa. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Meningkatkan kekuatan teoritis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif merupakan tujuan dari teknik triangulasi. Data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan.⁶

G. Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Sebelum peneliti menulis laporan penelitian tahap ini sangat diperlukan. Analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.⁷

⁶ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12, No. 33, tahun 2020), hlm. 150.

⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 tahun 2019, hlm. 81

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam teknik analisis data tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/*verifikasi*.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data/Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verification/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

⁸ Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Vol. 53, No. 9, tahun 2019), hlm. 17.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Kegiatan Pelatihan Rebana sebagai pembentuk pendidikan akhlak dilakukan oleh siswa kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Untuk memperoleh data kegiatan tersebut penulis melakukan wawancara dengan dengan kepala madrasah, pelatih rebana, siswa-siswi, serta observasi dan dokumentasi kegiatan Pelatihan Rebana.

Kegiatan Rebana merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Sri Anisah, S.Pd.I berikut:

“Bahwa ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Hidayah diantaranya rebana, *drumband*, pramuka, pencak silat dan tahfidz”.⁹

Kegiatan pelatihan rebana ini dibentuk sejalan dengan visi misi MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Visi tersebut adalah “terwujudnya peserta didik yang Religius, beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah”.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Hidayah Prawoto (Ibu Sri Anisah, S.Pd.I) Senin 11 April 2022.

Adapun Misi dari MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur'an Hadits agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
3. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, bicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

Kegiatan Pelatihan Rebana dilaksanakan sejak tahun 2015 pada periode Bapak Ah. Priyoto, S.Pd menjabat sebagai kepala madrasah. Kegiatan ini juga menjadi ciri khas dari MI Al-Hidayah Prawoto. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah Ibu Sri Anisah, S.Pd.I:

“Penting, karena rebana di MI Al-Hidayah sebuah ciri khas dari madrasah, menjadikan siswa-siswi yang awalnya belum mengetahui tentang Rebana menjadi tahu tentang Rebana, salah satu manfaat dari kegiatan Rebana mendidik para siswa-siswi bertanggung jawab

sebagai pemain Rebana. Selain itu juga dapat membantu terwujudnya visi misi MI Al-Hidayah Prawoto”¹⁰

Kegiatan Pelatihan Rebana dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Jum’at siang jam 14.00-16.00 WIB. Selain itu juga ada waktu tambahan jika ada kegiatan tampil. Pelatihan Rebana diikuti oleh siswa-siwi kelas IV, namun tidak semua siswa-siswi mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana, karena juga ada yang ikut ekstrakurikuler lain. Untuk menemukan bakat siswa-siswi agar dapat di kembangkan. Untuk proses latihan sebagaimana hasil wawancara dengan pelatih Rebana Bapak Sholihul Hadi:

“Untuk proses kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah dimulai do’a bersama, sebelum bermain pelatih memperkenalkan nama-nama alat musik kesenian rebana yang akan dipakai. Setelah itu siswa-siwi melakukan pemanasan, selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok pengiring dan vokal. Dilanjutkan pemberian materi tentang apa yang akan dipelajari setiap pertemuan, setelah itu istirahat untuk jamaah sholat ashar. Setelah istirahat siswa-siswi diinstruksikan untuk melanjutkan latihan dengan cara diulang sebanyak satu sampai dua putaran. Setelah itu pelatih berbicara kepada siswa-siswi untuk memberi evaluasi latihan, dan siswa-siswi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Hidayah Prawoto (Ibu Sri Anisah, S.Pd.I) Senin 11 April 2022.

mulai beres-beres dan berdo'a untuk mengakhiri pertemuan pada kegiatan latihan”¹¹

Dengan adanya *virus Covid-19* dua tahun silam mengakibatkan kegiatan Pelatihan Rebana terhenti, tidak ada latihan atau tampil seperti biasanya. Namun untuk awal tahun ini sudah mulai di aktifkan kembali dengan menarik siswa untuk mengikuti Pelatihan Rebana. Akan tetapi dengan setelah fakum kegiatan Rebana membuat minat siwa-siswi sulit untuk diajak latihan kembali. Dengan cara agar bisa kembali siswa-siswi mau latihan kembali, pelatih Rebana Bapak Sholihul Hadi menyampaikan:

“Untuk menarik siswa-siswi agar mau kembali mengikuti Pelatihan Rebana, pelatih memberi motivasi atau ajakan kepada siswa-siswi. Seperti halnya dari tim Rebana yang biasanya mengikuti lomba, tampil di acara keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat. Apalagi di bulan Juni mendatang akan ada acara wisuda kelas VI yang biasanya tim Rebana tampil dalam acara tersebut. Dengan itu membuat siswa-siswi lebih tertarik untuk ikut kegiatan Rebana”¹²

Akhlak siswa-siswi di MI Al-Hidayah Prawoto cukup bervariasi, dari bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada

¹¹ Hasil wawancara dengan pelatih Rebana MI Al-Hidayah Prawoto (Bapak Sholihul Hadi) Rabu 13 April 2022.

¹² Hasil wawancara dengan pelatih Rebana MI Al-Hidayah Prawoto (Bapak Sholihul Hadi) Rabu 13 April 2022.

siswa-siswi agar akhlak menjadi baik. Namun selain itu juga bisa di dapatkan dari luar ruangan kelas, seperti halnya ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Hidayah Prawoto. Pelatihan Rebana berkaitan dengan akhlak siswa-siswi, masalahnya di dalam Pelatihan Rebana selain diajarkan seni juga ada nilai pembelajaran seperti disiplin waktu dalam latihan, selain itu juga disampaikan oleh pelatih Rebana Bapak Sholihul Hadi:

“Ada, perbedaan Akhlak antara siswa-siswi yang mengikuti Pelatihan Rebana dengan yang tidak mengikuti Pelatihan Rebana. Bagi yang mengikuti bisa dilihat dalam segi bakat yang terdapat dalam siswa-siswi yang mengikuti Pelatihan Rebana, segi kedisiplinan yang diterapkan dalam Pelatihan Rebana, segi tanggung jawab atas pembagian alat yang digunakan, serta ikhtiar (kerja keras) siswa-siswi dalam melakukan latihan Rebana. Sedangkan yang tidak mengikuti ada anak yang biasa telat, kurangnya sopan dalam berbicara terhadap guru serta kurangnya tanggung jawab seperti mengerjakan tugas”¹³

Pelatihan Rebana selain membentuk akhlakul karimah juga dapat menciptakan prestasi ketika mengikuti lomba, salah satu prestasi yang pernah diraih mendapatkan juara II dalam lomba Kompetensi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kec. Sukolilo Kab. Pati 2018. Dalam mencapai prestasi ini tentu juga ada kendala yang dialami pelatih. Salah satunya adalah

¹³ Hasil wawancara dengan pelatih Rebana MI Al-Hidayah Prawoto (Bapak Sholihul Hadi) Rabu 13 April 2022.

tempat untuk latihan, masalahnya di MI Al-Hidayah belum mempunyai aula atau mushalla. Jadi untuk solusinya tempat latihan dilaksanakan di mushalla sekitar komplek MI Al-Hidayah Prawoto.

Dalam pelatihan Rebana mempunyai faktor, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah Ibu Sri Anisah, S.Pd.I tentang faktor pendukung:

“Faktor pendukung yang pertama adalah pelatih yang mempunyai kemampuan dalam seni rebana, dari pelatih juga selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi, sistem pelatihan Rebana yang diberikan kepada siswa-siswi membuat terbentuknya akhlak siswa menjadi lebih baik. Kedua adalah alat Rebana, dari alat yang sudah ada menjadikan anak semangat dalam mengikuti Pelatihan Rebana”.¹⁴

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan ektakurikuler rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati, pelatih Bapak Sholihul Hadi menyampaikan:

“Faktor penghambat yang terdapat di Pelatihan Rebana adalah kurangnya sarana dan prasarana, masalahnya untuk latihan Rebana belum mempunyai tempat sendiri. Oleh karena itu tempat yang digunakan untuk latihan menggunakan mushalla yang ada di sekitar MI Al-Hidayah Prawoto. lingkungan, terkadang anak merasa malas untuk berangkat latihan karena pengaruh dari teman yang mengajak bermain daripada ikut

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Hidayah Prawoto (Ibu Sri Anisah, S.Pd.I) Senin 11 April 2022.

latihan Rebana. Dampak negatif *gadget*, dimana anak yang sekarang sudah mengenal dunia maya atau *Hanphone* menjadikan siswa-siswi lebih memilih bermain game online daripada ikut latihan Rebana”

¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan oleh pihak terkait dalam memajukan eksistensi ekstrakurikuler rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Faktor penghambat yang ada perlu segera ditindaklanjuti agar anak-anak tetap semangat sehingga akhlak siswa juga semakin baik dengan semakin berkembangnya ekstrakurikuler rebana.

B. Analisis Data

Tujuan peneliti ini telah dijelaskan dalam Bab 1 yaitu: (1) Mengetahui peran program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisa hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Proses kegiatan Pelatihan Rebana sebagai membentuk akhlakul karimah pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto

¹⁵ Hasil wawancara dengan pelatih Rebana MI Al-Hidayah Prawoto (Bapak Sholihul Hadi) Rabu 13 April 2022.

Sukolilo Pati ini tidak hanya sebatas kegiatan memainkan Rebana, melainkan memiliki maksud penting di dalamnya, yaitu sebagai salah satu upaya Pendidikan akhlak siswa-siswi kelas IV. Akhlak tidak dapat terbentuk atau tertanam dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses yang bertahap. Pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan hukuman.¹⁶

Tahap pemberian keteladanan. Keteladanan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peserta didik. Karena pada dasarnya apa yang dilakukan oleh anak diperoleh dari meniru apa yang dilihatnya. Wujud dari peran pemberian keteladanan dalam kegiatan Pelatihan Rebana seperti sikap dari pelatih yang sekaligus juga guru dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Rebana. Sehingga peserta didik bersemangat untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana.

Tahap berikutnya yaitu pembiasaan, mengaplikasikan perilaku-perilaku yang dilakukan menjadi sering dilakukan dan akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan Pelatihan Rebana adalah siswa dibiasakan berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan Pelatihan Rebana. Karena dalam hal akan melaksanakan kegiatan apapun harus Diwali dengan berdo'a terlebih dahulu. Harapanya siswa juga dapat membiasakan

¹⁶ Sonny Rozack, "Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

diri untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan berbagai macam kegiatan yang lainnya.

Tahap selanjutnya pemberian nasehat. Dalam evaluasi yang disampaikan oleh pelatih sebelum mengakhiri kegiatan Pelatihan Rebana, tidak hanya memberikan evaluasi tentang latihan saat itu. Tetapi juga memberikan nasehat agar siswa-siswi dapat berperilaku dengan baik sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan dan hukuman. Tahap ini juga diterapkan dalam kegiatan Pelatihan Rebana. pemberian penghargaan dilakukan dengan pemberian nilai tambahan di hasil akhir setiap semester atau raport, sedangkan hukuman di kegiatan Pelatihan Rebana tidak diterapkan. Namun jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana akan mendapat teguran.

Proses Pendidikan akhlak sebagaimana diatas inilah yang nantinya akan membentuk akhlak peserta didik yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan terlihat dari cara berfikir dan bertindak yang selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhan dalam beribadah (*hablum minallah*), menjaga hubungan baik sesama manusia (*hablum minannas*) dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁷ Ahmad Wahyudi, "Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan", *Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm. 67-69

1. Peran program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah

Adapun Pendidikan akhlak yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian melalui kegiatan Pelatihan Rebana adalah sebagai berikut:

a. Sabar

Melalui kegiatan Pelatihan Rebana ketika latihan siswa diajarkna harus sabar, karena dalam latihan tidak langsung bisa, melainkan ada tahapannya untuk bisa memainkan rebana. Sikap ini dibuktikan saat siswa belajar di kelas dengan kesabaran atas proses yang dilakukan siswa. Siswa juga menjadi lebih sabar dalam menghadapi kesulitan.

b. Sopan dan Santun

Melalui kegiatan Pelatihan Rebana dapat meningkatkan sikap sopan dan santun terhadap siswa. Sikap ini dilatih saat latihan Rebana dimana saat datang dan mau pulang mencium tangan pelatih saat bersalaman, selain itu siswa juga terbiasa dengan mengucapkan salam. Sikap ini dilakukan siswa ketika bertemu guru, baik di madrasah maupun di luar madrasah, siswa juga tersenyum ketika bertemu dengan guru, dan saat berkomunikasi dengan guru siswa menggunakan bahasa yang sopan.

c. Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya

Seseorang yang cinta kepada Allah akan selalu mengingat Allah. Selalu mengingat Allah merupakan salah satu cara merefleksikan kepada-Nya. Seseorang yang selalu mengingat Allah akan merasa aman dan tentram dalam hatinya. Sebagai firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra'd/13:23).¹⁸

Sikap selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya diwujudkan melalui kegiatan Pelatihan Rebana. Pada latihan yang lagunya bernuansa Islami dengan lantunan syair-syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW. Pembacaan Shalawat, secara otomatis seseorang akan selalu mengingat Allah SWT, karena dengan bershalawat akan membuat seseorang merasa bersama dengan Rasulullah serta dekat dengan Allah SWT.

Sikap selalu mengingat Allah SWT ini menjadikan siswa-siswi terbiasa sholat berjamaah, karena dalam latihan Rebana juga diadakan sholat berjamaah ketika Sholat

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 525

Ashar. Selain itu juga siswa-siswi sadar penuh bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatannya. Sehingga siswa-siswi akan berusaha berbuat baik dimana dalam syair-syair juga mencerminkan sifat Rasul. Sikap ini juga disebut taqwa. Taqwa ialah yang mendasari budi pekerti luhur (akhlakul karimah).

d. Saling tolong menolong

Manusia merupakan makhluk social, yang dalam kehidupan tidak lepas dari campur tangan dan pertolongan orang lain. Sikap saling tolong menolong siswa-siswi ditunjukkan ketika kegiatan Pelatihan Rebana akan berlangsung dan setelah berlangsung. Ketika kegiatan akan berlangsung siswa-siswi membersihkan tempat terlebih dulu, setelah itu siswa-siswi menyiapkan alat untuk latihan secara bersama-sama dan ketika kegiatan akan berakhir siswa-siswi merapikan alatnya kembali dan membersihkan tempatnya kembali secara bersama-sama.

e. Disiplin Waktu

Disiplin waktu dapat diartikan juga sebagai datang tepat waktu. Sikap ini ditunjukkan ketika siswa-siswi datang dalam mengikuti latihan Rebana, siswa-siswi datang sebelum jam 14.00 WIB atau sebelum kegiatan Pelatihan Rebana berlangsung. Dalam kesehariannya ditunjukkan

melalui datang ke madrasah tidak telat, mengumpulkan tugas tepat waktu.

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sikap ini ditunjukkan ketika siswa-siswi melakukan latihan Rebana, siswa-siswi menghafalkan ketukan dan lagu syair-syair untuk bisa memainkan Rebana . Dalam kesehariannya ditunjukkan siswa-siswi mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

2. Faktor pendukung dan penghambat program rebana dalam pembentukan akhlakul karimah

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian melalui kegiatan Pelatihan Rebana adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung yang terdapat di Pelatihan Rebana adalah:

- a. Pelatih yang mempunyai kemampuan dalam seni rebana, dari pelatih juga selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi, sistem pelatihan Rebana yang diberikan kepada siswa-siswi membuat terbentuknya akhlak siswa menjadi lebih baik.

- b. Alat Rebana, dari alat yang sudah ada menjadikan anak semangat dalam mengikuti Pelatihan Rebana.

Faktor penghambat yang terdapat di Pelatihan Rebana adalah:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana, masalahnya untuk latihan Rebana belum mempunyai tempat sendiri. Oleh karena itu tempat yang digunakan untuk latihan menggunakan mushalla yang ada di sekitar MI Al-Hidayah Prawoto.
- b. Lingkungan, terkadang anak merasa malas untuk berangkat latihan karena pengaruh dari teman yang mengajak bermain daripada ikut latihan Rebana.
- c. Dampak negatif *gadget*, dimana anak yang sekarang sudah mengenal dunia maya atau *Handphone* menjadikan siswa-siswi lebih memilih bermain game online daripada ikut latihan Rebana.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Peneliti ini terpacu oleh waktu, apalagi dalam melakukan observasi saat di bulan puasa dan waktu yang singkat. Akan tetapi dengan waktu yang singkat, penelitian ini sudah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan tempat. Karena penelitian ini dilakukan di luar kota Semarang, tepatnya di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati dengan jarak yang cukup memakan waktu. Maka dalam penelitian, peneliti harus benar-benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pengambilan informasi baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari kata sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Pelatihan Rebana merupakan salah satu inovasi Pendidikan akhlak yang diterapkan di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati. Proses kegiatan Pelatihan Rebana sebagai pembentuk akhlak ini tidak terbentuk dengan sendirinya. Melainkan melalui proses secara bertahap seperti melalui pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik, pemberian keteladanan yang diberikan oleh pelatih dan guru, pemberian nasihat, dan melalui hukuman.
2. Hasil dari kegiatan Pelatihan Rebana di MI Al-Hidayah menunjukkan adanya akhlak siswa sebagai berikut: 1). Sabar 2). Sopan dan santun 3). Cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, 4). Saling tolong menolong 5). Disiplin waktu 6). Tanggung jawab. Adapun faktor yang mendukung sebagai berikut: 1). Pelatih dan 2). Alat rebana. Untuk faktor yang menghambat sebagai berikut: 1). Kurangnya sarana dan prasarana 2). Lingkungan 3). Dampak negatif *gadget*.

B. Saran

Sebagai penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Dewan Guru

Kegiatan Pelatihan Rebana ini tidak akan membentuk akhlakul karimah siswa dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selalu membimbing dan memberikan teladan yang baik dalam segala hal.

2. Bagi Madrasah

Madrasah sebagai wadah Pendidikan bagi siswa-siswi, tentu perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses kegiatan Pelatihan Rebana sebagai pembentuk akhlakul karimah.

3. Bagi Wali Murid

Untuk mencapai tujuan Pendidikan akhlak pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah dan masyarakat sekitar. Sehingga wali murid diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk mendukung program Pendidikan akhlak di madrasah, juga dapat membantu mengawasi, membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari, penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kebaikan yang akan datang. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, bagi dunia Pendidikan maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Agustina Aryanti. *Efektivitas Model Pembelajaran Langsung pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Kerangka Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Oku*. Lentera: Jurnal Ilmia Kependidikan. 12.1, 2019.
- Alif Afanur. *Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara*. Skripsi (Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2017).
- Annas Asrul, dkk. *Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba*. Jurnal Antologi Pendidikan Musik. 1.1, 2020.
- , *Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba*. Jurnal Antologi Pendidikan Musik. 1.1, 2020.
- Azizah Saniaati Nur. *Implementasi Pendidikan Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri di PP. Al Ihsan Al Amin*. Skripsi (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2020).
- , *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri di*

PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran. Skripsi, (Salatiga: Sarjana IAIN Salatiga, 2020).

-----, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Bagi Santri di PP. Al Ihsan Al Amin Kecandran, Salatiga Tahun 2020. Skripsi, (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2020).*

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).*

Ekus Amran. *Kontekstualisasi Karakter Anak Melalui Pendidikan dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama. 12.1, 2019.*

Faidah Syifa Yulia, dkk. *Pembelajaran Rebana Qasidah di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran. Departemen Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Senidan Desain Universitas Pendidikan Indonesia, <https://media.neliti.com/media/publications/191672-ID-pembelajaran-rebana-qasidah-di-baituttar.pdf>, diakses 06 Februari 2022.*

Fatimatuzahroh Fitri, dkk. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 7.1, 2019.*

Fidiyarti Hasmi. *Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific.*

<http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>. diakses 18 Februari 2022

Firdaus. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Al-Dzikra. 9.1, 2017.

Hakim, Atang Abdul dan Mubarak Jaih. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2007.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publising & Distributing, 2014).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).

Kustama Abi. *Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang. Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2018).

Latif Abiddawatul. Sejarah Alat Rebana, <http://abiddawatullatif.blogspot.co.id/2016/11/sejarah-alat-rebana.html?m=1>. diakses 17 Februari 2022.

Ma'sud Ali. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: Buku perkuliahan program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Ampel, 2014.

Mansurdin. Bahan Ajar Seni Musik SD, <https://ajomansur.wordpress.com/2013/11/18/bahan-ajar-seni-musik-sd/>, diakses 12 Juli 2022.

Mekarisce Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 12.33, 2020.

- Munthe Ashoing P. *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Jurnal Scholaria. 5.2, 2015.
- Murbifala Wirani Ugerdiyah. *Makna Akhlakul Karimah Dalam Film Ketoprak Saridin: Andum Waris Episode 2. Skripsi* (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Putri Linda Indiyarti. *Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI*. Jurnal Ilmiah pendidikan dasar. 4.1, 2017.
- Purwaningsih Sri. *Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Jannah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang*. (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014).
- Rijali Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. 17.33, 2019.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shidiq Umar dan Choiri Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling. 53.9, 2019.
- Rozack Sonny. *Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak*. Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).
- Wahyudi Ahmad. *Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul*

Ulum 02 Paciran Lamongan. Skripsi (Semarang: Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2021).

Lampiran I

Sejarah Singkat MI Al-Hidayah Prawoto

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Prawoto merupakan lembaga pendidikan Islam yang dimiliki oleh Yayasan Sunan Prawoto dan bernaungan di bawah Kementerian Agama Kabupaten Pati. Lembaga tersebut didirikan oleh para tokoh agama dan masyarakat pada tanggal 31 Maret 1963. MI Al-Hidayah Prawoto berdiri di atas tanah waqaf milik tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Hasyim. Sampai saat ini nama beliau dijadikan nama jalan utama akses menuju Desa Prawoto.

MI Al-Hidayah Prawoto memiliki dua gedung yang masing-masing memiliki luas 590 m². Gedung pertama berada di sebelah selatan pasar lama yang sekarang menjadi alun-alun Desa Prawoto dan gedung yang kedua berada di area kompleks makam Sunan Prawoto. Jika ditinjau dari letak geografisnya, Desa Prawoto terletak di ujung selatan Kabupaten Pati dan berada di antara perbatasan Kabupaten Kudus dan Purwodadi. Latar belakang didirikannya MI Al-Hidayah Prawoto didasari rasa keprihatinan, kegelisahan, kekhawatiran para tokoh Islam dan masyarakat sekitar terhadap generasi selanjutnya akan pendidikan ilmu agama. Sebelum gedung didirikan proses kegiatan belajar mengajar masih bertempat di rumah Bapak H. Hasyim Prawoto.

Semakin lama MI Al-Hidayah Prawoto mengalami perkembangan yang nyata baik sisi kuantitas maupun kualitas akademik. Akhirnya para tokoh masyarakat dan pengurus madrasah bersama berinisiatif mendirikan gedung baru supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain digunakan sebagai pendidikan formal, MI Al-Hidayah juga dimanfaatkan oleh para tokoh masyarakat, kyai di lingkungan masyarakat desa Prawoto sebagai Madrasah Diniyah Al-Hidayah.

Kemudian dibentuklah struktur organisasi untuk melengkapi administrasi, dan Bapak Ah. Bani dipilih sebagai Kepala Madrasah pada saat itu. Adapun identitas nama asli MI Al-Hidayah pada waktu itu adalah Madrasah Wajib Belajar (MWB). Seiring perubahan zaman dan peraturan pemerintah, maka para pengurus yayasan dan juga pendidik mengganti nama MWB menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah sampai sekarang.

Identitas MI Al-Hidayah Prawoto

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Parwoto beralamatkan di Jalan Sunan Prawoto Nomor 05 Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. MI Al-Hidayah Prawoto merupakan sekolah swasta yang bernaungan Kementerian Agama. Nomor Statistik Madrasah (NSM) MI Al-Hidayah Prawoto yaitu 111233180001.

Sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) MI Al-Hidayah Prawoto yaitu 60712243.

Saat ini tahun pelajaran 2021/2022 MI Al-Hidayah Prawoto dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yaitu Ibu Sri Anisah, S.Pd.I. Kualitas dari MI Al-Hidayah Prawoto tergolong sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan akreditasi madrasah yaitu terakreditasi A.

Visi

Visi sekolah adalah dasar yang dijadikan penentuan tujuan atau keadaan masa depan yang diharapkan khusus oleh sekolah. Adapun Visi dari MI Al-Hidayah Prawoto yaitu: “Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Beriman, Bertakwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah”.

MI Al-Hidayah Prawoto ingin menjadikan peserta didik yang selalu patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik diharapkan menjadikan iman dan taqwa sebagai landasannya. Selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Selain itu MI Al-Hidayah Prawoto juga mengharapkan peserta didik mempunyai bekal ilmu yang cukup, baik ilmu agama maupun ilmu umum, baik akademis maupun non akademis. Berilmu saja tidak cukup, mempunyai peserta didik yang berakhlakul karimah dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua,

maupun kepada teman baik dalam ucapan maupun perbuatan sangat diharapkan di MI Al-Hidayah Prawoto.

Misi

Misi sekolah adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah. Adapun misi dari MI Al-Hidayah Prawoto yaitu:

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan.
- g. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- h. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan

Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

- i. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- j. Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
- k. Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- l. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral.
- m. Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat Islam.
- n. Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mewujudkan misinya, MI Al-Hidayah Prawoto melakukan beberapa upaya dan tindakan. Dalam hal keagamaan atau religiusitas peserta didik dibekali ilmu syari'at Islam sekaligus mempraktekannya. Peserta didik dilatih untuk mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran AhlulSunnah Waljamaah. Dalam pembelajaran siswa dibimbing secara efektif oleh pendidik

yang profesional dan kompeten sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Siswa tidak hanya dibekali pengetahuan saja, akan tetapi juga keterampilan.

Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Data Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 1 orang ketua yayasan, 1 orang kepala madrasah, dan 14 orang guru. Di MI Al-Hidayah Prawoto terdapat 2 tenaga pendidik yang berstatus PNS dan 10 orang sudah bersertifikasi. Dari segi profesionalismenya juga cukup mumpuni karena kebanyakan sudah lulus sarjana (S1), terdapat 1 orang lulusan S2, 14 orang lulusan S1, dan hanya 1 orang lulusan SMA. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data pendidik MI Al-Hidayah Prawoto dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status	Jabatan
----	------	---------------	------------	--------	---------

1	Ahmad Junaidi, S.Pd.I	Laki-laki	S1	Sertifikasi	Ketua Yayasan
2	Sri Anisah, S.Pd.I	Perempuan	S1	PNS	Kepala Sekolah
3	Huriyah, S.Pd.I	Perempuan	S1	Sertifikasi	Guru Kelas I
4	Isti'anah, S.Pd.I	Perempuan	S1	Sertifikasi	Guru Kelas II
5	Ahmad Suturi, S.Pd.I	Laki-laki	S1	Sertifikasi	Guru Kelas IIIA
6	Abdul Hamid, S.Pd	Laki-laki	S1	Sertifikasi	Guru Kelas IIIB
7	Mukarromah, S.Pd I	Perempuan	S1	Sertifikasi	Guru Kelas IVA
8	Ahmad Khozin, S.Pd.I	Laki-laki	S1	Sertifikasi	Guru Kelas IVB
9	Ahmad Priyoto, S.Pd.I	Laki-laki	S1	Sertifikasi	Guru Kelas VA
10	Aris, S.Pd.I	Laki-laki	S1	Sertifikasi	Guru Kelas V B
11	Sudarlan, S.Pd.I, M.Si	Laki-laki	S2	PNS	Guru Kelas VI
12	Naily Rahmawati, S.Pd	Perempuan	S1	Sertifikasi	Guru Mapel
13	Muthiatul Luthfiyah, S.Pd	Perempuan	S1	Non Sertifikasi	Guru Bahasa Inggris
14	St. Sholihatun, S.Pd. I	Perempuan	S1	Sertifikasi	Guru PJOK
15	Mohamad Muhronzhi S.Pd.I	Laki-laki	S1	Non Sertifikasi	Guru PAI
16	Abdillah Fikri	Laki-laki	SMA	Sertifikasi	Pembantu Umum

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di MI Al-Hidayah Prawoto sudah berkompeten dan profesional. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar tenaga pendidik lulusan Sarjana, bahkan sudah bersertifikasi. Jumlah tenaga pendidik di MI Al-Hidayah Prawoto juga sudah memenuhi syarat, karena setiap kelas sudah ada gurunya masing-masing, ditambah dengan guru mapel lain seperti guru PAI, guru PJOK, guru Bahasa Inggris, dan guru mapel lainnya.

Data Peserta Didik

Peserta didik MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 188 siswa. Terdapat 6 rombel, kelas I ada 1 rombel, kelas II ada 1 rombel, kelas III ada 1 rombel, kelas IV ada 1 rombel, kelas V ada 1 rombel dan kelas VI ada 1 rombel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1	Siswa kelas I	28
2	Siswa kelas II	39
3	Siswa kelas III	26
4	Siswa kelas IV	25
5	Siswa kelas V	31
6	Siswa kelas VI	39
Total		188

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.
 - a. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
 - b. Menurut Ibu seberapa pentingkah kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
 - c. Bagaimana perkembangan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
 - d. Menurut Ibu apakah ada kaitannya kegiatan pelatihan rebana dengan akhlakul karimah siswa?
 - e. Bagaimana akhlakul karimah siswa di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
 - f. Menurut Ibu faktor apa saja yang mendukung kegiatan pelatihan rebana dalam membentuk akhlakul karimah di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
2. Instrumen pertanyaan kepada pelatih rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.
 - a. Bagaimana proses kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
 - b. Adakah jadwal khusus dalam kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

- c. Bagaimana cara menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
 - d. Adakah prestasi yang sudah dicapai dalam kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
 - e. Adakah perbedaan akhlak siswa antara yang mengikuti kegiatan pelatihan rebana dengan yang tidak?
 - f. Apakah kendala yang Bapak alami selama melatih kegiatan pelatihan rebana? Bagaiman solusinya?
 - g. Menurut Bapak faktor apa saja yang menghambat kegiatan pelatihan rebana dalam membentuk akhlakul karimah di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?
3. Instrumen pertanyaan kepada siswa-siswi MI Al-Hidayah Prawoto.
- a. Apakah kamu gembira mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana?
 - b. Apakah kamu mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana tanpa disuruh?
 - c. Apakah kamu datang tepat waktu?
 - d. Apakah kamu mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana setiap waktu?
 - e. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah mengikuti Pelatihan Rebana?
 - f. Apakah kamu sabar dalam mengikuti latihan Rebana?

g. Apakah kamu menerapkan kegiatan Pelatihan Rebana di madrasah?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

**Pedoman Observasi Peran Program Pelatihan Rebana Dalam
Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas IV MI Al-Hidayah
Prawoto Sukolilo Pati**

No.	Indikator	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Sarana dan Prasarana	Adanya alat rebana		
		Adanya gedung pelaksanaan		
		Adanya alat penguat suara		
		Adanya tempat wudhu		

2	Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rebana	Siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan rebana		
		Siswa datang tepat waktu		
		Siswa bersalaman dengan pelatih saat datang dan pulang		
		Siswa duduk sesuai tempatnya		
		Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai selesai		

		Siswa tertib dalam pelaksanaan pelatihan rebana		
		Pelatih mengabsen kehadiran siswa		

Lampiran IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

3. Profil MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati
 - a. Sejarah Singkat MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati
 - b. Identitas MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati
 - c. Visi
 - d. Misi
 - e. Tujuan
 - f. Data Tenaga Pendidik
 - g. Data Peserta Didik Kelas IV
 - h. Data sarana dan prasarana
4. Kegiatan Pelatihan Rebana
 - a. Dokumentasi Kegiatan Reabana Siswa
 - b. Foto wawancara dengan narasumber (Kepala Sekolah dan Pelatih Rebana)

HASIL WAWANCARA

1. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

a. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Hidayah meliputi rebana, drumband, pramuka, pencak silat dan tahfidz

b. Menurut Ibu seberapa pentingkah kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: penting, karena rebana di MI Al-Hidayah sebuah ciri khas dari madrasah, menjadikan siswa-siswi yang awalnya belum mengetahui tentang Rebana menjadi tahu tentang Rebana, salah satu manfaat dari kegiatan Rebana mendidik para siswa-siswi bertanggung jawab sebagai pemain Rebana. Selain itu juga dapat membantu terwujudnya visi misi MI Al-Hidayah Prawoto.

c. Bagaimana perkembangan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: Dengan adanya virus Covid-19 dua tahun silam mengakibatkan kegiatan Pelatihan Rebana terhenti, tidak ada latihan atau tampil seperti biasanya. Namun untuk awal tahun ini sudah mulai di aktifkan kembali dengan menarik siswa untuk mengikuti Pelatihan Rebana.

- d. Menurut Ibu apakah ada kaitannya kegiatan pelatihan rebana dengan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: Pelatihan Rebana berkaitan dengan akhlak siswa-siswi, masalahnya di dalam Pelatihan Rebana selain diajarkan seni juga ada nilai pembelajaran seperti disiplin waktu dalam latihan

- e. Bagaimana akhlakul karimah siswa di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: Akhlak siswa-siswi di MI Al-Hidayah Prawoto cukup bervariasi, dari bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswi agar akhlak menjadi baik. Namun selain itu juga bisa di dapatkan dari luar ruangan kelas, seperti halnya ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Hidayah Prawoto.

- f. Menurut Ibu faktor apa saja yang mendukung kegiatan pelatihan rebana dalam membentuk akhlakul karimah di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: Faktor pendukung yang pertama adalah pelatih yang mempunyai kemampuan dalam seni rebana, dari pelatih juga selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi, sistem pelatihan Rebana yang diberikan kepada siswa-siswi membuat terbentuknya akhlak siswa menjadi lebih baik. Kedua adalah alat Rebana, dari alat yang sudah ada menjadikan anak juga semangat dalam mengikuti Pelatihan Rebana

2. Instrumen pertanyaan kepada pelatih rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.

a. Bagaimana proses kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: untuk proses kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah dimulai do'a bersama, sebelum bermain pelatih memperkenalkan nama-nama alat musik kesenian rebana yang akan dipakai. Setelah itu siswa-siwi melakukan pemanasan, selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok pengiring dan vokal. Dilanjutkan pemberian materi tentang apa yang akan dipelajari setiap pertemuan, setelah itu istirahat untuk jamaah sholat ashar. Setelah istirahat siswa-siswi diintruksikan untuk melanjutkan latihan dengan cara diulang sebanyak satu sampai dua putaran. Setelah itu pelatih berbicara kepada siswa-siswi untuk memberi evaluasi latihan, dan siswa-siswi mulai beres-beres dan berdo'a untuk mengakhiri pertemuan pada kegiatan latihan.

b. Adakah jadwal khusus dalam kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: kegiatan pelatihan rebana dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Jum'at siang jam 14.00-16.00 WIB. selain itu juga bisa ada waktu tambahan misal ada kegiatan akan tampil.

- c. Bagaimana cara menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: “Untuk menarik siswa-siswi agar mau kembali mengikuti Pelatihan Rebana, pelatih memberi motivasi atau ajakan kepada siswa-siswi. Seperti halnya dari tim Rebana yang biasanya mengikuti lomba-lomba, tampil di acara keagamaan yang ada di masyarakat. Apalagi di bulan Juni mendatang akan ada acara wisuda kelas VI yang biasanya tim Rebana tampil dalam acara tersebut. Dengan itu membuat siswa-siswi lebih tertarik untuk ikut kegiatan Rebana”

- d. Adakah prestasi yang sudah dicapai dalam kegiatan pelatihan rebana di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: Ada, salah satu prestasi yang pernah diraih mendapatkan juara II dalam lomba Kompetensi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kec. Sukolilo Kab. Pati 2018.

- e. Adakah perbedaan akhlak siswa antara yang mengikuti kegiatan pelatihan rebana dengan yang tidak?

Jawaban: Ada, perbedaan Akhlak antara siswa-siswi yang mengikuti Pelatihan Rebana dengan yang tidak mengikuti Pelatihan Rebana. Bagi yang mengikuti bisa dilihat dalam segi bakat yang terdapat dalam siswa-siswi yang mengikuti Pelatihan Rebana, segi kedisiplinan yang diterapkan dalam Pelatihan Rebana, segi tanggung jawab atas pembagian alat yang digunakan, serta ikhtiar (kerja keras) siswa-siswi dalam

melakukan latihan Rebana. Sedangkan yang tidak mengikuti ada anak yang biasa telat, kurangnya sopan dalam berbicara terhadap guru serta kurangnya tanggung jawab seperti mengerjakan tugas.

- f. Apakah kendala yang Bapak alami selama melatih kegiatan pelatihan rebana? Bagaiman solusinya?

Jawaban: ada kendala yang dialami pelatih. Salah satunya adalah tempat untuk latihan, masalahnya di MI Al-Hidayah belum mempunyai aula atau mushalla. Jadi untuk solusinya tempat latihan dilaksanakan di mushalla sekitar kompleks MI Al-Hidayah Prawoto

- g. Menurut Bapak faktor apa saja yang menghambat kegiatan pelatihan rebana dalam membentuk akhlakul karimah di MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati?

Jawaban: Faktor penghambat yang terdapat di Pelatihan Rebana adalah: 1) kurangnya sarana dan prasarana, masalahnya untuk latihan Rebana belum mempunyai tempat sendiri. Oleh karena itu tempat yang digunakan untuk latihan menggunakan mushalla yang ada di sekitar MI Al-Hidayah Prawoto. 2) lingkungan, terkadang anak merasa malas untuk berangkat latihan karena pengaruh dari teman yang mengajak bermain daripada ikut latihan Rebana. 3) dampak negatif *gadget*, dimana anak yang sekarang sudah mengenal dunia maya atau

Hanphone menjadikan siswa-siswi lebih memilih bermain game online daripada ikut latihan Rebana.

3. Instrumen pertanyaan kepada siswa-siswi MI Al-Hidayah Prawoto.

a. Apakah kamu gembira mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana?

Jawaban: iya, saya gembira

b. Apakah kamu mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana tanpa disuruh?

Jawaban: iya, kadang-kadang

c. Apakah kamu datang tepat waktu?

Jawaban: iya, tepat waktu

d. Apakah kamu mengikuti kegiatan Pelatihan Rebana setiap waktu?

Jawaban: kadang tidak masuk

e. Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah mengikuti Pelatihan Rebana?

Jawaban: iya

f. Apakah kamu sabar dalam mengikuti latihan Rebana?

Jawaban: iya, saya sabar

g. Apakah kamu menerapkan kegiatan Pelatihan Rebana di madrasah?

Jawaban: iya

HASIL OBSERVASI

Pedoman Observasi Peran Program Pelatihan Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati

No.	Indikator	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Sarana dan Prasarana	Adanya alat rebana	✓	
		Adanya gedung pelaksanaan		✓
		Adanya alat pengeras suara	✓	
		Adanya tempat wudhu	✓	

2	Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Rebana	Siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan rebana	✓	
		Siswa datang tepat waktu	✓	
		Siswa bersalaman dengan pelatih saat datang dan pulang	✓	
		Siswa duduk sesuai tempatnya	✓	
		Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai selesai	✓	

		Siswa tertib dalam pelaksanaan pelatihan rebana	✓	
		Pelatih mengabsen kehadiran siswa	✓	

Lampiran V

**HASIL DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN
PELATIHAN REBANA**



Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Sri Anisah, S.Pd.I



Wawancara dengan Pelatih Rebana Bapak Sholihul Hadi



Wawancara dengan siswa MI Al-Hidayah Prawoto



Siswa-siswi mengikuti Pelatihan Rebana



Kegiatan Rebana tampil di acara Reuni Akbar MI Al-Hidayah Prawoto



Kegiatan Rebana di Madrasah



Kegiatan Rebana setelah mengikuti lomba

Lampiran VI

**DAFTAR SISWA KELAS IV
MI AL HIDAYAH PRAWOTO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

No	Nama
1.	Adi Anggreas Pangestu
2.	Aditya Putra Ramadhani
3.	Aghis Najal Ula
4.	Aji Septian Nugroho
5.	Amalia Rizkawati
6.	Devi Kurniatul Fitriyah
7.	Ferika Roza Hainur Rofi
8.	Lisa Maharani
9.	Lisa Zahrotussifa
10.	Muhamad Alfin Kurniawan
11.	Muhammad Rifqi Hafidh
12.	Muhammad Rizqi Alfatih
13.	Muhammad Ubay Al Haqiqi
14.	Muhammad Zahir Hibatulloh
15.	Mukhammad Fajar Saputra
16.	Nailatul Hikmah
17.	Nofita Salma
18.	Putri Ramadhani

19.	Rafa Istaz Arkana
20.	Rizki Afriansyah
21.	Rizqi Wahyu Putra Pratama
22.	Siti Futuhiyah
23.	Zhofran Aqila Rosyad
24.	Rosya Ainiya Mufida
25.	Juang Wicaksono

Lampiran VII

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang, Telp.024-7601295

Nomor : B-2059/Un.10.3/J.5/DA.04.09/07/2021

Pati, 13 Juli 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Ubaidillah, M.Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Andi Putra Kurniawan

NIM : 1803096093

Judul Skripsi : **"PERAN PROGRAM PELATIHAN REBANA DALAM**

PEMBENTUKAN AHKLAKUL KARIMAHDI KELAS

IV MI-ALHIDAYAH PRAWOTO SUKOLILO PATI"

I. Dan Menunjuk Saudara : **Dr. Ubaidillah, M.Ag.** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,



Zulaikhab, M.Ag
NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2045/U.n.10.3/D1/TA.00.01/04/2022

04 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Andi Putra Kurniawan
NIM : 1803096093

Yth.
Kepala Madrasah MI AL-HIDAYAH PRAWOTO
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa
:

Nama : Andi Putra Kurniawan
NIM : 1803096093
Alamat : Desa Prawoto, RT 01, RW 03, Kec. Sukolilo, Kab. Pati
Judul skripsi : PERAN PROGRAM PELATIHAN REBANA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH DI KELAS IV MI AL-HIDAYAH PRAWOTO
SUKOLILO PATI

Pembimbing : Dr. Ubaidillah, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin
riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas
selama 4 minggu, mulai tanggal 4 April 2022 sampai dengan tanggal 30 April 2022.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran IX

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN SUNAN PRAWOTO
MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH PRAWOTO
TERAKREDITASI A
Jalan Makam Sunan Prawoto 05 Desa Prawoto Kcc. Sukolilo Kab. Pati
E-mail: mialhidayah.prawoto@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Mik.01/PP.01.1/35/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI Al Hidayah Prawoto:

Nama : Sri Anisah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Andi Putra Kurniawan

NIM : 1803096093

Program Studi : S1 PGMI UIN WALISONGO

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Al Hidayah Prawoto pada tanggal 4 April 2022 s.d 30 April 2022 dengan judul penelitian "Peran Program Pelatihan Rebana Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas IV MI Al Hidayah Prawoto Sukolilo Pati".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 2 Mei 2022

Kepala Madrasah



Sri Anisah, S.Pd.I

NIP 197606052005012004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Andi Putra Kurniawan
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 04 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Dk. Domasan RT 01 RW 03
Ds. Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati
4. No. Hp : 085727090656
5. Email :
andiputrakurniawan8@gamil.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Masyitoh Prawoto
2. MI Al-Hidayah Prawoto
3. MTs Sunan Prawoto
4. MA Sunan Prawoto